

## **Peran *Knowledge Acquisition* Terhadap *Career Awareness* dan *Academic Performance* pada Siswa Vokasi Perkeretaapian**

Alfian Yuda Prasetyo<sup>1\*</sup>

[alfian@ppi.ac.id](mailto:alfian@ppi.ac.id)

Galih Satria<sup>2</sup>

[galih@ppi.ac.id](mailto:galih@ppi.ac.id)

Sukardi<sup>3</sup>

[sukardi@untagsmg.ac.id](mailto:sukardi@untagsmg.ac.id)

<sup>1</sup>Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun

<sup>2</sup>Teknologi Elektro Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomika & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

\*Corresponding Author

### **Abstraksi**

Pendidikan vokasional memiliki peranan penting dalam membekali para siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk memasuki dunia kerja. Di dalam lingkungan Pendidikan vokasional, pengelolaan pengetahuan memainkan peran penting dalam mengakuisi pengetahuan dan penggunaan pengetahuan dari berbagai sumber. Namun keberhasilan akuisisi pengetahuan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, melainkan juga memiliki implikasi signifikan terhadap kesadaran karier siswa. Dalam teori pengembangan karier mengidentifikasi lima tahap perkembangan karier yaitu growth, exploration, establishment, maintenance and decline. Teori ini menekankan pada tahapan dan peran hidup dalam perkembangan karier namun tidak menjelaskan bagaimana mengelola karier individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi apakah proses pengelolaan pengetahuan memiliki peran antara kesadaran karier dan kinerja akademik pada siswa pendidikan vokasional dibidang perkeretaapian. Penelitian ini menggunakan metode Structure Partial Least Square (PLS-SEM). Populasi pada penelitian adalah taruna pada tingkat III sebanyak 66 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik Non Probability Sampling yaitu dengan Sampling Jenuh (Sensus) dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja akademik siswa dapat dibangun jika siswa memiliki kesadaran karier berbasis pengetahuan yang diperoleh. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan memberikan pemahaman kepada para manajer di bidang akademik tentang apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja akademik.

Kata Kunci: Knowledge Acquisition, Career Awareness, Academic Performance, Sumber Daya Manusia, Pengembangan Karier

### **Abstact**

*Vocational education has an important role in equipping students with relevant skills and knowledge to enter the world of work. In the vocational education environment, knowledge management plays an important role in acquiring and using knowledge from various sources. However, the success of acquiring knowledge is not only limited to the academic aspect but also has significant implications for students' career awareness. Career development theory identifies five stages of career development: growth, exploration, formation, maintenance, and decline. This theory emphasizes life stages and roles in career development but does not explain how to manage an individual's career. Therefore, this research aims to explore and identify whether the knowledge management process plays a role in the relationship between career awareness and academic performance among vocational education students in the railway sector. This research uses the Structure Partial Least Square (PLS-SEM) method. The population in the study was 66 level III cadets. The sampling technique used is the non-probability sampling technique, namely saturated sampling (census), where all members of the population are used as samples. The research results show that all hypotheses are accepted, which shows that an increase in student academic achievement can be built if students have career awareness based on the knowledge they have obtained. This research can contribute to theory development and provide understanding to managers in the academic field about what must be done to improve academic performance.*

*Keyword: Knowledge Acquisition, Career Awareness, Academic Performance, Human Resource Management, Career Development*

## 1. Pendahuluan

Dinamika organisasi yang semakin berkembang menuntut kesadaran siswa terhadap pilihan karier yang akan dicapai. Kesadaran ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi peluang karier yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka, tetapi juga berperan penting dalam memberikan tujuan terhadap pencapaian yang harus diraih. Selain itu siswa pendidikan vokasional dibidang perkeretaapian dituntut untuk memiliki keterampilan teknis dan pengetahuan khusus dibidang perkeretaapian yang menjadi landasan penting dalam memasuki industri dibidang perkeretaapian.

Pendidikan vokasional memiliki peranan penting dalam membekali para siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk memasuki dunia kerja. Di dalam lingkungan Pendidikan vokasional, pengelolaan pengetahuan memainkan peran penting dalam mengakuisisi pengetahuan dan penggunaan pengetahuan dari berbagai sumber. Namun keberhasilan akuisisi pengetahuan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, melainkan juga memiliki implikasi signifikan terhadap kesadaran karier siswa. Namun demikian belum banyak penelitian tentang pencapaian kesadaran karier terhadap aspek akademik siswa, sejalan dengan studi (Lee, 2014) yang menjelaskan perlunya lebih banyak penelitian empiris tentang keterlibatan kesadaran siswa dengan kinerja akademik.

Pada Career Development Theory (Super, 1953) mengidentifikasi lima tahap perkembangan karier yaitu *growth, exploration, establishment, maintenance and decline*. Teori ini menekankan pada tahapan dan peran hidup dalam perkembangan karier. Namun demikian teori ini tidak menjelaskan bagaimana mengelola karier individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi apakah proses pengelolaan pengetahuan memiliki peran antara kesadaran karier dan kinerja akademik pada siswa pendidikan vokasional dibidang perkeretaapian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengelolaan pengetahuan mempengaruhi kinerja akademik, tetapi juga akan menggambarkan pentingnya kesadaran karier dalam mendukung perkembangan kinerja akademik dan kesuksesan karier bagi para mahasiswa pendidikan vokasional di masa depan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 1) *Academic Performance*

Definisi kinerja mendorong pendidik maupun mahasiswa untuk meningkatkan kinerjanya melalui pembelajaran maupun pengembangan dengan orang lain. Konsep kinerja akademik juga merupakan penggabungan berbagai faktor yang sifatnya pencapaian gelar profesional hingga perkembangan siswa dalam sikap (York et al., 2015). *Academic performance* yang lebih tinggi akan menghasilkan output yang berdampak pada peningkatan mutu akademik individu maupun organisasi (Banda et al., 2023). Output kinerja akademik tidak hanya terbatas pada gelar profesional ataupun nilai tinggi, beberapa penelitian menyebutkan bahwa memperoleh pengetahuan dapat diartikan sebagai output dari kinerja akademik (Kumar, 2021).

Dalam studi (Samson Balogun et al., 2020) kinerja akademik adalah kapasitas untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai untuk perorangan maupun tim. Sedangkan (Kumar, 2021) mendefinisikan academic performance sebagai pengetahuan yang diperoleh siswa dengan nilai atau tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh siswa dan pengajar dalam kurun waktu tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa academic performance adalah kapasitas menghasilkan sesuatu yang diperoleh siswa atau pengajar dalam kurun waktu tertentu. Dalam studi (Samson Balogun et al., 2020) menjelaskan bahwa terdapat enam unsur dalam kinerja akademik yaitu tingkat kinerja, tingkat pengetahuan, tingkat keterampilan, tingkat identitas, factor pribadi dan factor tetap. Sedangkan menurut (Brouwer et al., 2022) salah satu kinerja akademik adalah hubungan siswa dengan teman sebayanya. Oleh karena itu pada penilitan ini indicator academic performance yang digunakan adalah kinerja tugas, keterampilan dan kepribadian.

## **2) Career Awareness**

Karier merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang, karier dalam lingkungan yang dinamis dianggap sebagai pencapaian tujuan seseorang. Menurut (Super, 1953) karier mencakup persiapan individu sebelum memasuki dunia kerja. Selain itu, karier merupakan bagian yang akan dipegang seumur hidup seseorang. Seseorang akan berusaha untuk mengelola karier nya, oleh karena itu, diperlukan kesadaran individu pada tujuan yang akan diraih (Smaliukiene et al., 2014). Kesadaran karier (Career awareness) merujuk pada pemahaman individu tentang berbagai pilihan karier serta pengetahuan tentang kompetensi, kemampuan dan nilai-nilai. (Yuen et al., 2010) menggambarkan kesadaran karier merupakan sebuah pendekatan untuk membantu siswa mempersiapkan diri mereka untuk keterampilan dan keahlian yang diperlukan dibidang tertentu.

Studi (Eliason & John, 2008) menyatakan kesadaran karier mengacu pada kesadaran individu terhadap peluang karier yang tersedia dan peluang karier . Career awareness mencakup informasi seperti persyaratan Pendidikan, persyaratan keterampilan, jenis-jenis profesi yang tersedia, iklim kerja, dan peraturan serta harapan dari industry tertentu. (N. & Z., 2006) menetapkan kesadaran karier harus menjadi dasar sebelum seseorang mulai meentukan piliha karier nya. (Napitupulu et al., 2017) dalam studinya menyebutkan bahwa karier jika dikelola dengan baik dapat mendorong kinerja individu. Sedangkan (Katharina & Kartika, 2020) menyebutkan bahwa karier memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Dengan demikian hipotesis dalam studi ini adalah :

H1 : Bila career awareness semakin tinggi, maka academic performance semakin tinggi

## **3) Knowledge Acquisition**

Knowledge management menurut (Dei & van der Walt, 2020) adalah proses menangkap (acquisition), memproses (conversion), membagi (transferring) dan menggunakan (application) pengetahuan secara efektif. Knowledge management berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu mengembangkan pengetahuannya untuk mencapai suatu tujuan. Tahapan awal dalam sebuah proses pengetahuan yaitu bagaimana individu mampu memperoleh (acquisition) pengetahuan yang ada. Selain

itu, salah satu dimensi yang banyak diteliti dalam konteks knowledge management process adalah knowledge acquisition. Knowledge acquisition merupakan sumber keunggulan kompetitif sehingga banyak diteliti oleh akademisi maupun praktisi (Houessou et al., 2023). Knowledge acquisition dalam konteks manajemen maupun kompetensi pribadi memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman dan menghasilkan pengetahuan baru. (Mykytyn et al., 1994) mendefinisikan knowledge acquisition sebagai usaha memperoleh informasi dari pemilik informasi. Sedangkan menurut (Houessou et al., 2023) knowledge acquisition adalah proses memperoleh pengetahuan yang tersedia dan mengacu pada penggunaan pengetahuan yang sudah ada atau peroleh pengetahuan baru. Artinya proses knowledge acquisition dapat dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang karier yang akan dicapai sehingga mampu mewujudkan career awareness pada mahasiswa. Knowledge acquisition dapat diperoleh melalui pengalaman dan refleksi pribadi dari interaksi non formal, oleh karena knowledge acquisition memiliki sifat yang lebih subyektif dan tidak terstruktur (Kucharska & Erickson, 2023).

Penelitian (Yukhymenko-Lescroart, 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan pengetahuan berdampak pada pencapaian kinerja individu termasuk kinerja akademik. Knowledge acquisition merupakan proses individu untuk memperoleh pengetahuan atau informasi, pengetahuan yang cukup tentang karier cenderung lebih baik untuk membuat keputusan tentang tujuan atau karier yang ingin dicapai. Menurut (Yukhymenko-Lescroart, 2023) bahwa mahasiswa yang ingin meraih prestasi akademik akan berusaha keras untuk memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Sedangkan (Cabras et al., 2023) menyatakan bahwa untuk meningkatkan academic performance diperlukan aspek niat seperti arah tujuan karier yang ingin dicapai. Dengan demikian hipotesis dalam studi ini adalah :

H2 : Bila knowledge acquisition semakin tinggi, maka career awareness semakin tinggi

H3 : Bila knowledge acquisition semakin tinggi, maka academic performance semakin tinggi melalui career awareness.

### **3. Metode Penelitian**

Populasi pada penelitian adalah taruna pada tingkat III sebanyak 66 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik Non Probability Sampling yaitu dengan Sampling Jenuh (Sensus) dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. PLS-SEM adalah Teknik terbaik yang digunakan untuk analisis deskriptif dengan jumlah sampel yang terbatas (Hair et al., 2017).

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Partial Least Squares (PLS-SEM). Pada Teknik SEM dengan PLS variabel laten dapat diestimasi sesuai dengan kombinasi linier dari variabel-variabel manifest yang terkait dengan suatu variabel laten serta diperlakukan untuk menggantikan variabel laten. Penelitian ini adalah penelitian model reflektif dimana variabel terbentuk dari indikatornya. David Garson, (2016) menyebutkan sebuah model pengukuran reflektif dapat dikatakan cocok dan sesuai jika memenuhi asumsi convergent validity, construct reliability dan discriminant validity. Uji validity dan reliability dilakukan dengan Teknik PLS Algorithm dengan melihat nilai loading factor, Average Variance Extracted (AVE), dan composite reliability. Sedangkan Uji discriminant validity

dilakukan dengan teknik PLS Algoritm dengan melihat skor The Fornell-Larcker Discriminant Validity Creation dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). The Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) akan menguji seberapa jauh konstruk laten benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya (David Garson, 2016).

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1. Hasil Penelitian**

#### **1) Demografi Responden**

Demografi berkaitan dengan jumlah atau size kependudukan yang biasa digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini profil demografis mahasiswa pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia mahasiswa berusia 19 s/d 21 Tahun sebanyak 59 orang atau 89.4% dan tidak ada mahasiswa yang berusia dibawah 19 Tahun. Sebagian besar mahasiswa adalah Pria sebanyak 51 orang atau 77.5% (lampiran tabel 1)

#### **2) Validitas dan Reliabilitas**

Hasil penelitian uji validitas dan reliabilitas menggambarkan hasil pengujian loading factor yang menunjukkan korelasi semua indicator terhadap variable laten  $> 0.70$  artinya indicator mampu menjelaskan konstruk variable sesuai dengan (Chin W W, 1998). Hasil pengujian AVE menunjukkan semua nilai variable  $> 0.5$  artinya seluruh variable valid dan mampu menjelaskan indikatornya sesuai dengan (David Garson, 2016). Hasil pengujian composite reliability menunjukkan semua variable memenuhi kriteria reliabilitas yang disyaratkan dengan skor composite reliability lebih dari 0.7 sesuai dengan (Henseler et al., 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument memenuhi validitas dan reliabilitas yang dipersyaratkan (lampiran 2).

#### **3) Discriminant validity**

Hasil penelitian menunjukkan skor The Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) lebih besar dari pada korelasinya artinya seluruh konstruk laten benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya (David Garson, 2016) (lampiran tabel 3 dan tabel 4).

#### **4) Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menilai sejauh mana hubungan variabel anteseden dan intervening terhadap variable konsekuen. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistic maka untuk alpha 5% nilai statistic yang digunakan adalah 1.96. sehingga hipotesis dapat dikatakan diterima Ketika t-statistik lebih besar dari 1.96 atau nilai probabilitas kurang dari 0.05. Path coefficient dilakukan dengan prosedur bootstrapping pada Smart PLS untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung berbagai variable. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3 Strcutural Path Coefficient.

Hasil pengujian menunjukkan career awareness memiliki pengaruh langsung terhadap academic performance yang ditunjukkan dengan nilai T Statistic sebesar 7.869 dengan probability 0.000, ini menunjukkan T Statistic  $7.869 > 1.96$  dan probability  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. Hasil pengujian

menunjukkan knowledge acquisition memiliki pengaruh langsung terhadap career awareness yang ditunjukkan dengan nilai T Statistic sebesar 11.952 dengan probability 0.000, ini menunjukkan T Statistic  $11.952 > 1.96$  dan probability  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Hasil pengujian menunjukkan knowledge acquisition memiliki pengaruh terhadap academic performance melalui career awareness yang ditunjukkan dengan nilai T Statistic sebesar 5.522 dengan probability 0.000, ini menunjukkan T Statistic  $5.522 > 19.6$  dan probability  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan H3 diterima. Pada Gambar 1 disajikan Structural Equation Model academic performance pada knowledge acquisition.

## 4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan jika career awareness semakin tinggi maka academic performance akan semakin tinggi terbukti dengan hubungan yang positif dan signifikan. Hasil penelitian sejalan dengan (Napitupulu et al., 2017), artinya jika kesadaran karier yang dibangun melalui kompetensi dan lingkungan dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswa. Dengan memiliki kesadaran karier siswa akan memiliki tujuan ke karier tertentu sehingga siswa akan cenderung mengatur prioritas, serius dalam pembelajaran, dan mengambil Langkah nyata untuk mencapai tujuan kariernya. Hasil penelitian menunjukkan jika knowledge acquisition semakin tinggi maka academic performance semakin tinggi dibuktikan dengan hubungan yang positif dan signifikan. Hasil penelitian sejalan dengan (Yukhymenko-Lescroart, 2023), artinya semakin banyak pengetahuan yang diperoleh oleh siswa akan semakin meningkatkan pemahaman mereka tentang tugas yang harus diselesaikan. Hasil penelitian menunjukkan jika knowledge acquisition semakin tinggi maka academic performance melalui career awareness semakin tinggi dibuktikan dengan hubungan yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Cabras et al., 2023), artinya kinerja akademik akan dibangun jika siswa memiliki kesadaran karier yang berbasis informasi atau pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi maupun sumber-sumber lainnya.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini yang menguji knowledge acquisition, career awareness dan academic performance dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja akademik siswa dapat dibangun jika siswa memiliki kesadaran karier berbasis pengetahuan yang diperoleh.

## 6. Keterbatasan dan Penelitian Mendatang

Penelitian ini terdapat beberapa kelemahan yaitu kurangnya jumlah sampel dan kurangnya keberagaman pada sampel studi, oleh karena itu penelitian dimasa depan perlu menggunakan sampel yang lebih besar dan keragaman dari berbagai jenis Pendidikan vokasi.apa kekurangan/yang belum terlibat/Keterbatasan pada penelitian ini dan apa yang dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

## Referensi

- Banda, L. O. L., Liu, J., Banda, J. T., & Zhou, W. (2023). Impact of ethnic identity and geographical home location on student academic performance. *Heliyon*, 9(6), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16767>

- Brouwer, J., de Matos Fernandes, C. A., Steglich, C. E. G., Jansen, E. P. W. A., Hofman, W. H. A., & Flache, A. (2022). The development of peer networks and academic performance in learning communities in higher education. *Learning and Instruction*, 80(April 2021), 101603. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101603>
- Cabras, C., Konyukhova, T., Lukianova, N., Mondo, M., & Sechi, C. (2023). Gender and country differences in academic motivation, coping strategies, and academic burnout in a sample of Italian and Russian first-year university students. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16617>
- Chin W W, M. G. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Advances in Hospitality and Leisure*, 8 (2) (April).
- David Garson, G. (2016). Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models. In *Multi-Label Dimensionality Reduction*. <https://doi.org/10.1201/b16017-6>
- Dei, D. G. J., & van der Walt, T. B. (2020). Knowledge management practices in universities: The role of communities of practice. *Social Sciences and Humanities Open*, 2(1), 100025. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100025>
- Eliason, G., & John, P. (2008). *Career Development in the Schools. Issues in Career Development*. AGE Publishing Inc.
- Hair, J., Hollingsworth, C. L., Randolph, A. B., & Chong, A. Y. L. (2017). An updated and expanded assessment of PLS-SEM in information systems research. *Industrial Management and Data Systems*, 117(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/IMDS-04-2016-0130>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2012). Using partial least squares path modeling in advertising research: Basic concepts and recent issues. *Handbook of Research on International Advertising*, 252–276. <https://doi.org/10.4337/9781781001042.00023>
- Houessou, A. M., Aoudji, A. K. N., Biaou, G., & Floquet, A. (2023). Tacit knowledge acquisition and incremental innovation capability: Proximity perspective. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3), 100085. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100085>
- Katharina, L. P. P., & Kartika, A. . S. (2020). The effect of career development on employee performance through work satisfaction as a variable of mediation. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 1–7.
- Kucharska, W., & Erickson, G. S. (2023). Tacit knowledge acquisition & sharing, and its influence on innovations: A Polish/US cross-country study. *International Journal of Information Management*, 71(April). <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102647>
- Kumar, S. (2021). Defining And Measuring Academic Performance of Hei Students-A Critical Review. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 3091(6), 3091–3105. <https://www.researchgate.net/figure/Astins-Theory-of-Involvement-Inputs-Environments->
- Lee, J. S. (2014). The relationship between student engagement and academic performance: Is it a myth or reality? *Journal of Educational Research*, 107(3), 177–185. <https://doi.org/10.1080/00220671.2013.807491>
- Mykytyn, P. P., Mykytyn, K., & Raja, M. K. (1994). Knowledge acquisition skills and traits: A self-assessment of knowledge engineers. *Information and Management*, 26(2), 95–104. [https://doi.org/10.1016/0378-7206\(94\)90057-4](https://doi.org/10.1016/0378-7206(94)90057-4)
- N., P., & Z., V. (2006). *Exploring Future Options: A Career Development Curriculum for Middle School Students*. USA:IDEA.

- Napitupulu, S., Haryono, T., Laksmi Riani, A., Sawitri, H. S. R., & Harsono, M. (2017). The impact of career development on employee performance: an empirical study of the public sector in Indonesia. *International Review of Public Administration*, 22(3), 276–299. <https://doi.org/10.1080/12294659.2017.1368003>
- Samson Balogun, O., Adewale Olaleye, S., Joshua, O., & Joshua Ibidoja, O. (2020). Academic Performance: An Approach of Tau Statistic. *University Student’s Academic Performance: An Approach of Tau Statistic” Proceedings of the 36th International Business Information Management Association (IBIMA), December*, 6169–6181. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac>
- Smaliukiene, R., Korsakiene, R., & Tvaronaviciene, M. (2014). Career Management Opportunities in International Labour Market: A Theoretical Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 293–300. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.873>
- Super, D. E. (1953). Career Patterns as a Basis for Vocational Counseling. *Journal of Counseling Psychology*, 1, 12–20.
- York, T. T., Gibson, C., & Rankin, S. (2015). Defining and measuring academic success: Practical Assessment. *Practical Assesment, Research & Evaluation*, 20(5), 462. <http://www.redalyc.org/articulo.oa?id=37346303006%0ACómo>
- Yuen, M., Gysbers, N. C., Chan, R. M. C., Lau, P. S. Y., & Shea, P. M. K. (2010). Talent development, work habits, and career exploration of Chinese middle-school adolescents: Development of the career and talent development self-efficacy scale. *High Ability Studies*, 21(1), 47–62. <https://doi.org/10.1080/13598139.2010.488089>
- Yukhymenko-Lescroart, M. A. (2023). The role of achievement goals and identity in academic performance and misconduct of college athletes: Considering sport-to-school spillover. *Heliyon*, 9(2), e13435. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13435>

## Lampiran

**Tabel 1 Demographic profile of the respondents**

Characteristics	Value	Frequency	Percentage
Usia	< 19 Tahun	0	0
	19 s/d 21 Tahun	59	89.4%
	22 s/d 23 Tahun	6	9.1%
	> 23 Tahun	1	1.5%
Gender	Pria	51	77.3%
	Wanita	15	22.7%



**Tabel 2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

No	Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Composite Reliability
1	Knowledge Acquisition	• Mampu menyerap pengetahuan yang dibutuhkan saat diskusi (ACQ1)	0.919	0.840	0.940
		• Mampu memperoleh pengetahuan melalui sumber media social/media cetak (ACQ2)	0.933		
		• Mampu memperoleh pengetahuan tentang kompetensi (ACQ3)	0.898		
2	Career Awareness	Competence		0.611	0.926
		• Mengerti tentang isi ujian kualifikasi (CPT1)	0.804		
		• Mengerti tentang isi praktek (CPT2)	0.808		
		• Mengerti tentang persyaratan kompetensi (CPT3)	0.758		
		Environment and Condition			
		• Memahami lingkungan hidup (ENC1)	0.817		
		• Memahami resiko dan kesulitan kerja (ENC2)	0.827		
		• Memahami persyaratan tetap kontrak untuk pekerjaan (ENC3)	0.716		
		• Memahami lokasi tugas yang ditempatkan (ENC4)	0.770		
		• Memahami tentang keterampilan yang harus dimiliki (ENC5)	0.749		
3	Academic Performance	• Mampu mengungguli rekan lainnya dibidang tertentu	0.728	0.696	0.901
		• Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	0.885		
		• Mampu membantu dan mendukung siswa lain dalam menyelesaikan tugas	0.843		
		• Mampu menyelesaikan tugas dalam keadaan sulit	0.872		

**Tabel 3 Fornell-Larcker Criterion**

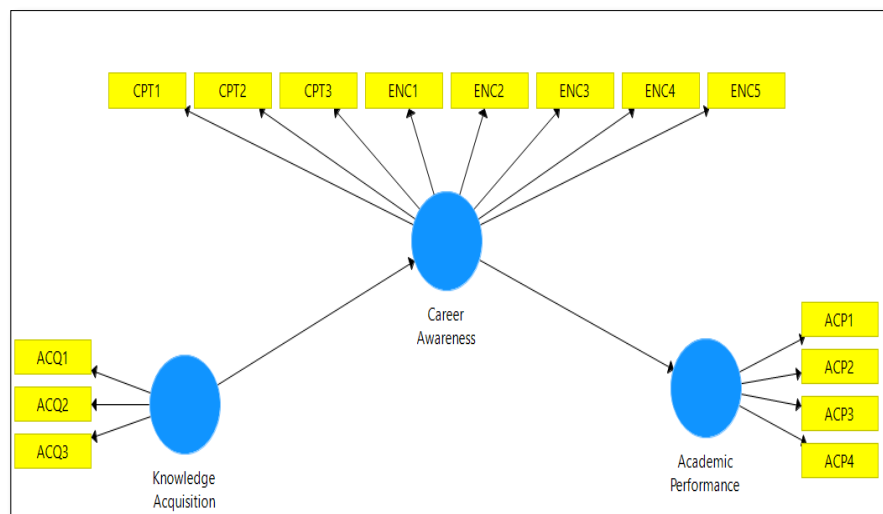
	Academic Performance	Career Awaraness	Knowledge Acquisition
Academic Performance	0.834		
Career Awareness	0.581	0.782	
Knowledge Acquisition	0.708	0.756	0.917

**Tabel 4 Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)**

	Academic Performance	Career Awareness	Knowledge Acquisition
Academic Performance			
Career Awareness	0.641		
Knowledge Acquisition	0.803	0.827	

**Tabel 5 Structural Path Coefficient**

	Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P Value	Result
H1	Career Awareness → Academic Performance	0.581	7.869	0.000	Signifikan
H2	Knowledge Acquisition → Career Awareness	0.756	11.952	0.000	Signifikan
H3	Knowledge Acquisition → Career Awareness → Academic Performance	0.440	5.522	0.000	Signifikan



**Gambar 1 Structural Equation Model**